

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA

Alexander Giovani<sup>1</sup>, Meilani Putri Sekar Dwi Tanti<sup>2</sup>, Diki Wahyudi<sup>3</sup>, Erika Astriani Aprilia<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
\*Email: alexandergiovani55@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan total sampel sebanyak 9 perusahaan, sehingga didapat 36 data untuk diteliti. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 13* dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Kebijakan dividen dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** kebijakan dividen; kepemilikan institusional; kualitas laba;

### Abstract

*The purpose of this research is to examine the effect of dividend policy and institutional ownership on earnings quality. This study was conducted on companies listed in the Sri Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, with a total sample of 9 companies, resulting in 36 data points for analysis. The type of research employed is quantitative, using an associative method and purposive sampling technique. Data analysis was performed using Eviews 13 with a panel data regression model. The results indicate that dividend policy has a significant effect on earnings quality, while institutional ownership does not have a significant effect on earnings quality. Furthermore, both dividend policy and institutional ownership simultaneously have a significant effect on earnings quality.*

**Keywords:** dividend policy; institutional ownership; earnings quality

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dan kompetitif menimbulkan banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Kebutuhan akan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Laporan ini berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu aspek yang signifikan bagi investor dalam laporan keuangan adalah laba. Investor menyakini bahwa perusahaan dengan laba tinggi menandakan kinerja yang baik dan berpotensi memberikan imbal hasil yang menguntungkan bagi mereka. Sebaliknya, bisnis yang tidak menghasilkan keuntungan dianggap memiliki kinerja yang buruk dan mungkin tidak dapat memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan bagi investor (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, laba adalah indikator kinerja manajemen dalam mencapai tujuan operasi dan membantu pemilik memperkirakan potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Laba yang berkualitas harus merepresentasikan kondisi aktual entitas agar mendukung keputusan pengguna laporan keuangan. Kualitas laba merupakan faktor penting dalam memahami kondisi keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas laba dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan terhadap target laba, sekaligus mengukur efektivitas manajemen dalam mencapainya. Saat ini, perusahaan perlu melaporkan laba secara akurat guna menghindari konsekuensi atas kesalahan pelaporan. Karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi krusial (Prastyo & Rosharlianti, 2023).

Di Indonesia, PT Timah Tbk (TINS) merupakan salah satu perusahaan yang masuk kedalam Indeks Sri Kehati. PT Timah Tbk (TINS) melakukan kasus korupsi dalam tata niaga komoditas timah wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) pada tahun 2015-2022. Ahli lingkungan IPB, Bambang Hero Saharjo, memperkirakan kerugian lingkungan akibat kasus ini mencapai Rp 271 triliun, meliputi kerusakan di hutan dan non-hutan. Rinciannya adalah Rp 223 triliun di kawasan hutan dan Rp 47,7 triliun di non-hutan. Total luas galian terkait mencapai 170.363 hektare, namun yang memiliki izin IUP hanya 88.900 hektare (detiknews).

Dari fenomena yang ada, peneliti melihat ada nya kasus korupsi menyebabkan laba perusahaan tidak optimal dan tidak mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya. Kasus korupsi dapat mengindikasikan penurunan kualitas laba, karena hal tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tidak berkelanjutan atau tidak sah. Selain itu, faktor-faktor seperti kebijakan dividen dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kualitas laba.

Kebijakan dividen adalah distribusi laba yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham. Dengan kata lain, investor menerima laba sesuai dengan persentase investasi mereka di perusahaan. Pemilik perusahaan (*principal*) menginginkan *free cash flow* yang dimiliki perusahaan dibayarkan dalam bentuk dividen (Fauziah & Kusumadewi, 2019).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan ini memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena kepemilikan oleh institusi dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal (Hutagalung dkk., 2018).

Berdasarkan uraian mengenai masalah terkait kualitas laba di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba”. Rumusan masalah: Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba? Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Manfaat penelitian: secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang keuangan, dengan menyediakan tambahan wawasan dan referensi akademis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan, bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi, dan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), di mana *principal* mendelegasikan sebagian wewenang kepada *agent* untuk mewakili kepentingannya. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasikan biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Mumtaz & Suwarno, 2024). Perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat menyebabkan manajer bertindak demi kepentingan pribadi, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham. Menurut teori keagenan, konflik ini dapat mendorong manajer melaporkan laba secara oportunistik, yang menurunkan kualitas laba (Dikaluci, 2023).

Menurut Jensen & Meckling (1976), pengelolaan perusahaan oleh manajer dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dengan pemegang saham. Manajer cenderung ingin menginvestasikan kembali laba untuk pertumbuhan, sementara pemegang saham lebih menginginkan laba dibagikan sebagai dividen. Perbedaan ini muncul karena manajer tidak menanggung risiko langsung atas keputusan bisnis, sehingga mereka mungkin membuat keputusan yang kurang optimal. Akibatnya, manajemen cenderung membuat keputusan yang kurang optimal, yang dapat menyebabkan konflik keagenan atau *agency conflict*. Untuk mengurangi konflik keagenan ini, perusahaan perlu mengeluarkan biaya-biaya tertentu yang dikenal sebagai *agency cost* (Tinenti & Nugrahanti, 2023). Kepemilikan saham oleh investor institusional menunjukkan bahwa mereka bertindak sebagai pengawas bagi

agen melalui kepemilikan yang signifikan, sehingga mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manipulasi laba (Silin dkk., 2018).

### **Kualitas laba**

Laba yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menyajikan informasi sesuai kondisi yang sebenarnya yang dinilai dari kinerja perusahaan yang sesungguhnya tanpa dimanipulasi. Kualitas laba menunjukkan tingkat perbedaan antara laba bersih dalam laporan keuangan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga kualitas laba dicerminkan melalui kinerja keuangan yang dilaporkan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Berkualitas atau tidaknya suatu laba yang dilaporkan akan berakibat pada para pengguna laporan keuangan ketika ingin mengambil keputusan (Santoso & Handoko, 2022).

Kualitas laba merupakan indikator penting dalam penilaian dari sebuah kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba berkualitas tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang transparan, lengkap, dan mudah dimengerti oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Dengan menyajikan kualitas laba yang baik dalam laporan keuangan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi (Nurdianti & Anggaraini, 2024).

### **Kebijakan Dividen**

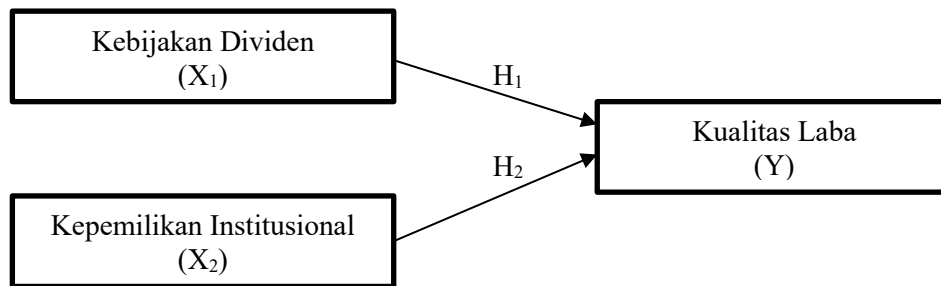
Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal semakin besar (Veratami & Cahyaningsih, 2020). Tong dan Miao (2011) menguji hubungan pembagian dividen dengan kualitas laba. Hasilnya, perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividen. Ukuran dividen yang lebih besar serta persistensi dalam pembagian dividen juga mengindikasikan kualitas laba yang relatif lebih baik. Selain itu, bentuk pembagian dividen lain seperti *share repurchase* juga dibuktikan dapat menjadi indikator kualitas laba (Ridhasyah dkk., 2021).

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Pratama & Sunarto (2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan ini berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kehadiran investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional bertujuan untuk

melindungi kepentingan dan kesejahteraan seluruh pemegang saham, memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan harapan dan kepentingan mereka (Ahmad & Sasongko, 2024).

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, berikut peneliti sampaikan kerangka berpikir dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka berpikir

## HIPOTESIS

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang membagikan dividen cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya. Dalam teori agensi, dividen dianggap dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Pembayaran dividen membantu mengurangi *agency cost* dengan memungkinkan pasar modal untuk memantau kinerja manajer, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dengan jelas. Meskipun investor memiliki hak atas aset perusahaan, mereka kesulitan mencegah penyalahgunaan arus kas oleh manajer. Oleh karena itu, manajemen sebaiknya membayar dividen secara teratur dan memadai kepada pemegang saham (Erawati & Sari, 2021).

Hasil penelitian Purba dkk (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pembagian dividen oleh perusahaan mengindikasikan laba yang baik dan sesuai tujuan, serta menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Susanti dkk (2021), yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan membagikan dividen secara konsisten kepada pihak investor maka hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer. Mereka bertindak sebagai pihak yang memantau kinerja perusahaan secara keseluruhan, dengan fokus khusus pada pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Hidayatul dkk., 2022).

Hasil penelitian Hulu (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Institusi yang menginvestasikan dana pada perusahaan dapat mengawasi aktivitas dan pelaporan keuangan perusahaan, mengurangi masalah agensi. Peneliti Dewi & Fachrurrozie (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan kualitas laba. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin intensif pengawasan dan semakin baik kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh suatu kebenaran. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diambil dari BEI melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

## **Operasional Variabel Penelitian**

### **Variabel Dependen**

#### **Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah salah satu indikator yang mencerminkan apakah laporan keuangan dapat diandalkan. Laba yang dianggap baik dan berkualitas, menurut kerangka konseptual, harus memenuhi kriteria relevansi dan penyajian yang dapat dipercaya. Relevansi berarti laba tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karena memiliki daya prediksi dan nilai umpan balik. Sementara itu, penyajian yang dapat dipercaya menunjukkan bahwa laba telah disajikan secara benar, netral, dan fokus pada tujuan yang ditetapkan Goodfrey (2009) dalam (Setiawan, 2017). Kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

## Variabel Independen

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagi laba kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan. Rasio pembayaran dividen menentukan seberapa besar keuntungan yang dibagikan sebagai dividen, sementara sisanya disimpan sebagai laba. Dividen membantu mengurangi *agency cost* dengan memudahkan pemantauan kinerja manajer oleh pasar modal (Manalu dkk., 2023). Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Kepemilikan Institusional

Menurut Prastyatini & Yuliana (2022), kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dalam sebuah perusahaan, yang dihitung berdasarkan proporsi saham yang dimiliki pada akhir tahun. Kepemilikan ini memiliki peran penting dalam manajemen karena mendorong peningkatan pengawasan. Pengawasan dari investor institusional berperan dalam memastikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 25 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023	25
2	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	(14)
3	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak mendapat laba selama periode 2020-2023	(2)

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
5	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang informasi data tidak lengkap	0
Jumlah Sampel Penelitian		9

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Serta dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur, buku, skripsi, artikel ilmiah serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau sumber lain melalui web resmi perusahaan-perusahaan yang sedang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews* Versi 13.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik**

	EQ	DPR	KI
Mean	2.538465	0.544461	0.638571
Median	1.590161	0.496242	0.560075
Maximum	22.35593	1.157967	0.984315
Minimum	-1.159372	0.074711	0.500671
Std. Dev.	3.807462	0.298505	0.156611
Skewness	4.180869	0.727095	0.943905
Kurtosis	21.86104	2.709653	2.218723
Jarque-Bera	638.4863	3.298457	6.261334
Probability	0.000000	0.192198	0.043689
Sum	91.38476	19.60059	22.98855
Sum Sq. Dev.	507.3868	3.118684	0.858447



Observations 36 36 36

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh informasi mengenai variabel kualitas laba (EQ) memiliki nilai maksimal 22,355, nilai minimum -1,159, nilai rata-rata (mean) 2,538, serta nilai standar deviasi sebesar 3,807 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data. Nilai kualitas laba tertinggi terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2020. Sedangkan nilai kualitas laba terendah terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) terjadi pada tahun 2023.

Pada variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai maksimum 1,157, nilai minimum 0,074, serta nilai standar deviasi sebesar 0,298. Nilai kebijakan dividen tertinggi terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2020. Sedangkan nilai kebijakan dividen terendah terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2021.

Pada variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai maksimum 0,984, nilai minimum 0,500, serta nilai standar deviasi 0,1566. Nilai kepemilikan institusional tertinggi terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) terjadi pada tahun 2020. Sedangkan nilai kepemilikan institusional terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021, 2022, dan 2023.

### Uji Pemilihan Model

Dalam tahap ini, pengujian dilaksanakan guna mengetahui model yang paling tepat digunakan yakni antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

### Uji Chow

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.896596	(8,25)	0.0042
Cross-section Chi-square	29.144027	8	0.0003

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Pada tabel 4.2 didapati hasil perolehan uji *Chow* dengan nilai probabilitas (Prob.) *cross section* F senilai 0,0042 dimana nilai tersebut < 0,05. Berdasarkan perolehan uji *chow* dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* adalah bentuk yang tepat.

### Uji Hausman

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.606197	2	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Pada tabel 4.2 didapati hasil perolehan uji *Hausman* dengan nilai probabilitas chi-square adalah senilai 0,00 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Berdasarkan perolehan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* adalah bentuk yang tepat.

### Uji *Langrange Multiplier*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Langrange Multiplier***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.431181 (0.5114)	0.024154 (0.8765)	0.455335 (0.4998)

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Pada tabel 4.3 didapati hasil perolehan uji *Langrange Multiplier* dengan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah senilai 0,4998 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Berdasarkan perolehan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Common Effect Model* adalah bentuk yang tepat.

**Tabel 4.5**  
**Rekap Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pengujian	<i>Common Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>	Keterangan
Uji <i>Chow</i>		✓		<i>Fixed Effect Model</i>
Uji <i>Hausman</i>		✓		<i>Fixed Effect Model</i>
Uji <i>Langrange Multiplier</i>	✓			<i>Common Effect Model</i>

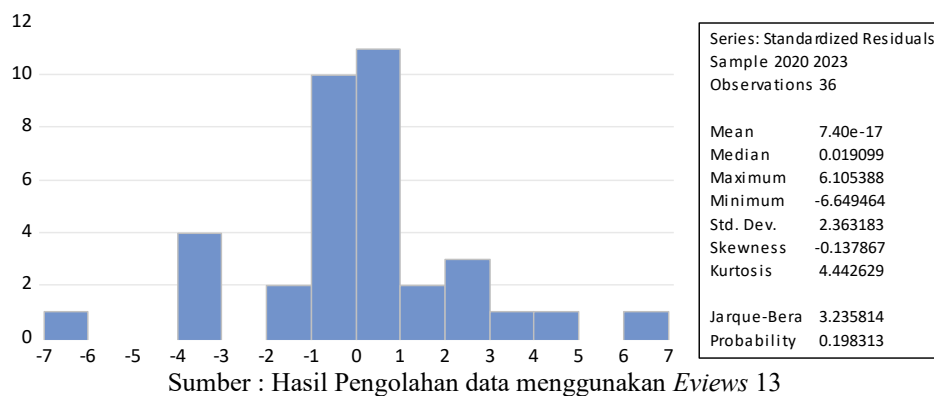
Model Terpilih	<i>Fixed Effect Model</i>
----------------	---------------------------

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.5, maka model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Asumsi klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,198313 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,198313 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	DPR	KI
DPR	1.000000	0.414679
KI	0.414679	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai korelasi antara kebijakan dividen (DPR) dan kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,414679. Dapat diketahui semua data kurang dari 0,9 ( $<0,9$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.895288	1.507824	0.593761	0.5580
DPR	1.019558	0.903776	1.128109	0.2700
KI	0.179899	2.528189	0.071157	0.9438

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4,8 dapat dilihat nilai probabilitas kebijakan dividen (DPR) senilai 0,2700 dan kepemilikan insitusional (KI) senilai 0,9438 yang berarti lebih besar dari 0,05 (>0,05). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi data panel yang diuji.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.9**  
**Model Fixed Effect Model untuk Persamaan Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.617806	4.114298	0.393216	0.6975
DPR	10.83289	2.466073	4.392767	0.0002
KI	-7.794631	6.898498	-1.129903	0.2692

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian model dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresi yang terbentuk yakni:

$$EQ = 1,617806\alpha + 10,83289DPR + -7,794631KI + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.614767	Mean dependent var	2.538465
Adjusted R-squared	0.460674	S.D. dependent var	3.807462
S.E. of regression	2.796156	Akaike info criterion	5.140836
Sum squared resid	195.4622	Schwarz criterion	5.624689
Log likelihood	-81.53505	Hannan-Quinn criter.	5.309714
F-statistic	3.989577	Durbin-Watson stat	1.306760
Prob(F-statistic)	0.002394		

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.12, besar nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,460674 yang artinya variabel-variabel dependen dapat

menjelaskan kualitas laba sebesar 46,06% sedangkan sisanya sebesar 53,94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Artinya variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 46,06%, sedangkan 53,94% menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan indeks sri kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

## Uji F

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.614767	Mean dependent var	2.538465
Adjusted R-squared	0.460674	S.D. dependent var	3.807462
S.E. of regression	2.796156	Akaike info criterion	5.140836
Sum squared resid	195.4622	Schwarz criterion	5.624689
Log likelihood	-81.53505	Hannan-Quinn criter.	5.309714
F-statistic	3.989577	Durbin-Watson stat	1.306760
Prob(F-statistic)	0.002394		

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji F dapat dilihat pada Prob(F-statistic). Hasil uji F adalah senilai 0,002394 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa kebijakan dividen dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

## Uji t

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.617806	4.114298	0.393216	0.6975
DPR	10.83289	2.466073	4.392767	0.0002
KI	-7.794631	6.898498	-1.129903	0.2692

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap kualitas laba (EQ). Pada tabel 4.10, nilai probabilitas kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba (EQ) pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023. Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, hal tersebut berarti pembagian dividen secara konsisten

kepada investor mengindikasikan laba yang baik, sesuai dengan tujuan perusahaan, dan menunjukkan kualitas laba yang tinggi.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap kualitas laba (EQ). Pada tabel 4.10, nilai probabilitas kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,2692 lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba (EQ) pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023. Maka Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, hal tersebut berarti semakin besar kepemilikan institusional, tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan : (1) Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini diterima. (2) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini ditolak.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: (1) Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. (2) Penelitian selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian tentang kualitas laba dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan merubah sampel penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini di penelitian berikutnya. (3) Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya periode tahun 2020 –2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. K., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Profit Growth, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Earnings Quality Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 5 No. 1.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>

- Dikaluci, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 295. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.497>
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- Fauziah, L., & Kusumadewi, Rr. K. A. (2019). Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Indikator Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Eksis*, 14 No, 1.
- Hulu, D. N. L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi*, 5 No. 2, 21–33. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v5i02.409>
- Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018). *The Influence Of Institutional Ownership, Public Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), And Company Size On Quality Of Earnings: Voluntary Disclosure As The Intervening Variable* (2 No. 1, Penerj.; Vol. 2, Nomor 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21 No. 2.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 4 No. 1. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>

- Mumtaz, D. R., & Suwarno. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 26–46. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2465>
- Nurdianti, A., & Anggaraini, A. (2024). Pengaruh Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1 No. 3, 851–875.
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019). *JEMBA : Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi*, 1 No. 5.
- Prastyo, F. D., & Rosharlianti, Z. (2023). Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan Managerial Enrichment Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7 No. 2, 96–104.
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87–98. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ridhasyah, R., Dewi, N. G., & Uniberua, S. H. (2021). Analisis Determinan Kebijakan Dividen Dan Kualitas Laba. Dalam *Universitas Nasional Karangturi* (Vol. 1, Nomor 2).
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. Dalam *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 18, Nomor 2).
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, XI.
- Silin, Purwanto, N., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Pada



Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6 No. 1.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April). *Alfabeta*.

Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial : Jurnal Akuntansi*, 7 No. 1. <https://financial.ac.id/index.php/financial>

Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>

Veratami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.

<https://news.detik.com/berita/d-7271875/memahami-kasus-korupsi-timah-yang-timbulkan-kerugian-lingkungan-rp-271-t>